

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia adalah pendidikan yang didasarkan pada Pancasila. Di mana pada undang-undang Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab ke masyarakat dan kebangsaan. Dengan pentingnya pendidikan itu, maka pelaksanaan pembangunan di bidang pendidikan perlu ditingkatkan kualitasnya. Gambar Teknik merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknik dewasa ini dilandasi oleh perkembangan gambar teknik dibidang konstruksi ilmu ukur bidang atau geometris dan gambar proyeksi. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan gambar teknik yang kuat sejak dini.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sampai saat ini hasil belajar siswa terhadap Gambar Teknik masih belum memenuhi nilai ketuntasan klasikal belajar. Hal ini ditunjukkan banyak siswa yang cenderung pasif terhadap pelajaran Gambar Teknik, dan ini merupakan masalah besar di sekolah. Apabila pelajaran Gambar Teknik di sekolah dianggap oleh sebagian siswa adalah mata

pelajaran yang paling sulit dan membosankan. Hal ini terlihat dari hasil tugas harian dan Ujian akhir Semester, rata-rata nilainya masih kurang dari yang diharapkan atau belum memenuhi syarat ketuntasan klasikal belajar. Hal ini perlu adanya perubahan sikap guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik. Selama ini guru sangat dominan dibandingkan peran siswa pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sedang berlangsung dan hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan terhadap siswa.

Namun sekarang kondisinya berbalik, yakni peran siswa dituntut harus lebih dominan dibanding peran guru ketika terjadi proses belajar mengajar, tetapi pada kenyataannya guru belum mampu menciptakan proses belajar mengajar yang dapat mendorong siswa untuk bisa berperan aktif dalam kelas. Akibatnya suasana kelas selama proses belajar mengajar cenderung pasif dan kurang kondusif, suasana seperti ini bisa menunjukkan indikasi bahwa kemampuan kognitif siswa yang rendah.

Pendidikan yang berkualitas mempersiapkan manusia Indonesia untuk mampu bersaing, bermitra, dan mandiri atas jati dirinya guna menghadapi era globalisasi. Era globalisasi menuntut kualitas sumber daya manusia yang tangguh, kreatif, dan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Anonymous dalam Mena (2008) tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yakni. (1) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional. (2) menyiapkan siswa agar mampu memiliki karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri. (3) menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada

saat ini maupun pada saat yang akan datang. (4) menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja, dunia industri dan sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Pelajaran normatif dan adaptif merupakan pelajaran non kejuruan yang diberikan kepada siswa sebagai penunjang kemampuan produktif. Pembelajaran normatif dan adaptif diberikan di dalam kelas oleh guru-guru yang berkompetensi di bidang normatif dan adaptif. Tiga mata pelajaran normatif adaptif yang diujikan secara nasional (UN) yakni Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Matematika selalu mendapatkan prioritas yang lebih guna mencapai standar yang nasional yang diharapkan. Sedangkan mata pelajaran produktif adalah pembelajaran kejuruan yang merupakan kemampuan khusus yang diberikan kepada siswa sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya. Pembelajaran produktif diberikan di Laboratorium. Untuk mengefektifkan proses pembelajaran produktif, dilakukan secara sistem ganda (PSG: Pendidikan Sistem Ganda). Pembelajaran sistem ganda adalah proses belajar yang dilakukan antara pihak sekolah dengan dunia usaha atau industri. Dengan menggunakan pembelajaran sistem ganda diharapkan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang ada di lingkungan dunia usaha/industri dan menerapkannya pada proses belajar mengajar di sekolah. Penerapan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dilakukan dengan menggunakan sistem 1 – 2 – 3. Artinya, 1 jam untuk pembelajaran teori, 2 jam pelajaran praktik dan 3 jam praktik industri.

Dengan demikian aktivitas praktik akan lebih dominan daripada pembelajaran teori. Tujuannya tentu saja diharapkan dapat meningkatkan kemampuan keterampilan dan kompetensi siswa pada keahlian tertentu agar dapat digunakan untuk bersaing di dunia usaha dan industri.

Gambar Teknik adalah salah satu bidang studi produktif yang diajarkan di SMK Jurusan Bangunan untuk kelas X SMK Negeri 1 Stabat. Yang merupakan salah satu mata pelajaran teknik yang memberikan materi tentang gambar teknik yaitu salah satu sarana komunikasi dalam dunia teknik, mata pelajaran Gambar Teknik pada siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting. Hal ini dikarenakan mata pelajaran Gambar Teknik merupakan mata pelajaran dasar yang berfungsi untuk mendukung penguasaan kompetensi dalam mata pelajaran produktif.

Adapun fungsi dari mata pelajaran gambar teknik bangunan adalah :

- (1) Sebagai mata pelajaran produktif/ pokok pada program studi teknik gambar bangunan untuk memberi bekal bagi siswa tentang pengetahuan Gambar Teknik ;
- (2) Dasar pengembangan diri guna memahami materi menggambar dasar teknik yang erat kaitannya dengan teknik suatu bangunan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen berupa Daftar Kumpulan Nilai (DKN) yang di peroleh dari guru Gambar Teknik Ibu Erni Suryani,ST kelas X TGB SMK Negeri 1 Stabat Kabupaten Langkat tahun pelajaran 2013/2014, menyatakan pihak sekolah masih mengalami kesulitan untuk mencapai tingkat keberhasilan pendidikan, hal ini dapat kita lihat melalui

persentase hasil belajar siswa kelas X Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 : Perolehan Nilai Hasil Belajar Gambar Teknik Kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan :

T. A	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
2010/2011	$\leq 6,9$	10 orang	33,3 %	Belum Tuntas
	7,00 – 7,90	14 orang	46,7 %	Tuntas
	8,00 – 8,90	7 orang	20 %	Tuntas
	9,00 – 10	-	-	Tuntas
2011/2012	$\leq 6,9$	10 orang	33,3 %	Belum Tuntas
	7,00 – 7,90	15 orang	50 %	Tuntas
	8,00 – 8,90	5 orang	16,7 %	Tuntas
	9,00 – 10	-	-	Tuntas
2012/2013	$\leq 6,9$	8 orang	22,2 %	Belum Tuntas
	7,00 – 7,90	19 orang	52,8 %	Tuntas
	8,00 – 8,90	9 orang	25 %	Tuntas
	9,00 – 10	-	-	Tuntas

Sumber: DKN SMK Negeri 1 Stabat

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil belajar Gambar Teknik masih perlu ditingkatkan pada 3 tahun terakhir yaitu pada tahun Ajaran 2010/2011 dengan persentase (33,3% Belum Tuntas, 66,7% Tuntas), tahun Ajaran 2011/2012 dengan persentase (33,3% Belum Tuntas, 66,7% Tuntas), tahun Ajaran 2012/2013 dengan persentase (22,2% Belum Tuntas, 77,8% Tuntas). Hal ini dikarenakan siswa belum memenuhi nilai ketuntasan klasikal belajar pada mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Kelas X SMK Negeri 1 Stabat.

Berikut indikator yang menunjukkan rendahnya hasil belajar Gambar Teknik yaitu : (1) Hasil belajar Dasar Kompetensi Kejuruan masih kurang

memuaskan. (2) Siswa cenderung pasif ketika berlangsung proses belajar mengajar Dasar Kompetensi Kejuruan sehingga hasil belajar rendah. (3) Guru dominan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan penugasan sehingga siswa tidak aktif. (4) Kurangnya keberanian siswa untuk mengungkapkan idea atau pendapat.

Dari penjelasan diatas kita dapat mengetahui bagaimana hasil belajar siswa diruang kelas. Hal ini dapat kita lihat berdasarkan persentase jumlah siswa yang mengerjakan tugas dengan tuntas, persentase jumlah siswa yang mengerjakan tugas tidak tuntas, dan persentase jumlah siswa yang sama sekali tidak mengerjakan tugas, dan hasil tes belajar mata pelajaran Gambar Teknik siswa yang masih di bawah Ketuntasan Kriteria Mengajar (KKM). Guru sebagai ahli dalam bidang mendidik dan mengajar dapat melihat tingkat ketercapaian/ kemajuan pembelajaran yang telah dilakukan, dengan mengetahui persentase ketuntasan tugas siswa berdasarkan hasil belajar pada mata pelajaran Gambar Teknik kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat, melalui tabel 1.2 dibawah ini, yakni:

Tabel 1.2. Persentase Ketuntasan Belajar Pada mata pelajaran Gambar Teknik Tahun Pelajaran 2012/ 2013.

Tahun Pelajaran (T.P)	TUGAS						Total	
	Tidak Dikerjakan		Tidak Tuntas		Tuntas			
	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh
Ganjil 2012/ 2013	14.2	6	8.0	2	77.8	28	100	36

Sumber: Arsip guru mata pelajaran gambar teknik 2012/ 2013

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan tugas Tahun Pelajaran T.P 2012/ 2013 semester ganjil, menunjukkan masih ada peserta didik yang sama sekali tidak mengerjakan tugas dan tugas yang tidak tuntas, artinya ketuntasan tugas belum mencapai 95% dari jumlah siswa. Hal ini diakibatkan rendahnya hasil belajar siswa diruang kelas, terkhusus pada mata pelajaran Gambar Teknik SMK Negeri 1 Stabat.

Menurut Banyamin S. Bloom (2012 : 136) dapat diketahui apakah ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat tercapai, dilihat dari persentase siswa yang sudah tuntas dalam belajar dapat di rumuskan sebagai berikut: PKK

$$(\text{Persentase Ketuntasan klasikal}) \frac{\text{Banyaknya Siswa yang mencapa KKM lebih } \geq 95\%}{\text{Banyak Siswa Keseluruhan}} = x 100$$

berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika kelas telah mencapai $\geq 95\%$ maka ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

Menurut Hamdani (2011) Faktor-faktor yang mempengaruhi ketuntasan belajar: (1) Model pembelajaran, Untuk mencapai ketuntasan belajar, di antaranya pembelajaran individual, pembelajaran sejawat, pembelajaran kelompok, dan tutorial; (2) Peran guru, Guru harus intensif dalam hal menjabarkan kompetensi dasar, mengajarkan materi, memonitor pekerjaan siswa, menilai perkembangan siswa dalam mencapai kompetensi (afektif, kognitif, dan psikomotor), menggunakan teknik diagnosis, menyediakan alternative strategi pembelajaran siswa yang kesulitan belajar; (3) Peran siswa, Kurikulum 2007 dengan paradigma KTSP sangat menjunjung tinggi dan menempatkan peran siswa sebagai subjek didik.

Untuk menciptakan interaksi yang aktif, agar tercapai tujuan pengajaran, seorang guru harus memahami berbagai model pembelajaran, hal ini merupakan pengetahuan yang pokok dalam ilmu mengajar, seperti yang dikemukakan Slameto (2003), “Mengajar adalah salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Dan setiap guru harus menguasai serta terampil melaksanakan pengajaran”. Dengan demikian menerapkan model yang sesuai, cenderung diharapkan sebagai keterampilan guru. Memilih dan menggunakan model mengajar yang tepat, disesuaikan dengan masing-masing mata pelajaran tertentu, serta situasi belajar mengajar.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diperlukan penerapan pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif dan dapat meningkatkan kualitas belajar pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa adalah pembelajaran Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM). PAKEM merupakan salah satu alternatif dalam proses pembelajaran, karena didalam pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai hasil, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, berpikir kritis, memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa dan membentuk pola hubungan yang baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Partisipatif dimaksudkan bahwa dalam pembelajaran guru harus melibatkan seluruh siswa yang ada di dalam kelas. Aktif dimaksudkan bahwa dalam pembelajaran guru harus menciptakan suasana yang mendukung sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Belajar

merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuan, peran aktif siswa dari si pembelajar dalam membangun pengetahuan, peran aktif siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu kepentingan dirinya dan orang lain yang dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar mengajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Kreatif dimaksudkan bahwa dalam pembelajaran guru harus dapat menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga dapat memenuhi / mengetahui berbagai tingkat kemampuan siswa. Efektif yaitu menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajarannya sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan) Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Bangunan Smk Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2013/2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah – masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Hasil belajar gambar teknik masih kurang memuaskan.

2. Siswa cenderung pasif ketika berlangsung proses belajar mengajar gambar teknik sehingga hasil belajar rendah.
3. Guru dominan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan penugasan sehingga siswa tidak aktif.
4. Guru belum menerapkan model pembelajaran PAKEM dalam meningkatkan hasil belajar gambar Teknik pada siswa kelas X program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 1 Stabat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian ini, maka penulis hanya membatasi masalah agar lebih fokus dan terarah. Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Model pembelajaran PAKEM untuk meningkatkan hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat pada sub materi pokok konstruksi geometris dan gambar proyeksi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, teridentifikasi masalah bahwa permasalahan yang dihadapi pada Gambar Teknik masih kurang memuaskan. Maka perlu diupayakan dengan pembaharuan model pembelajaran yang sesuai. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut agar nantinya siswa memiliki kompetensi yang sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM dapat meningkatkan Hasil belajar Gambar Teknik pada siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah menerapkan pembelajaran model PAKEM. Secara lebih spesifik, tujuan penelitian tindakan kelas ini dijabarkan sebagai berikut:

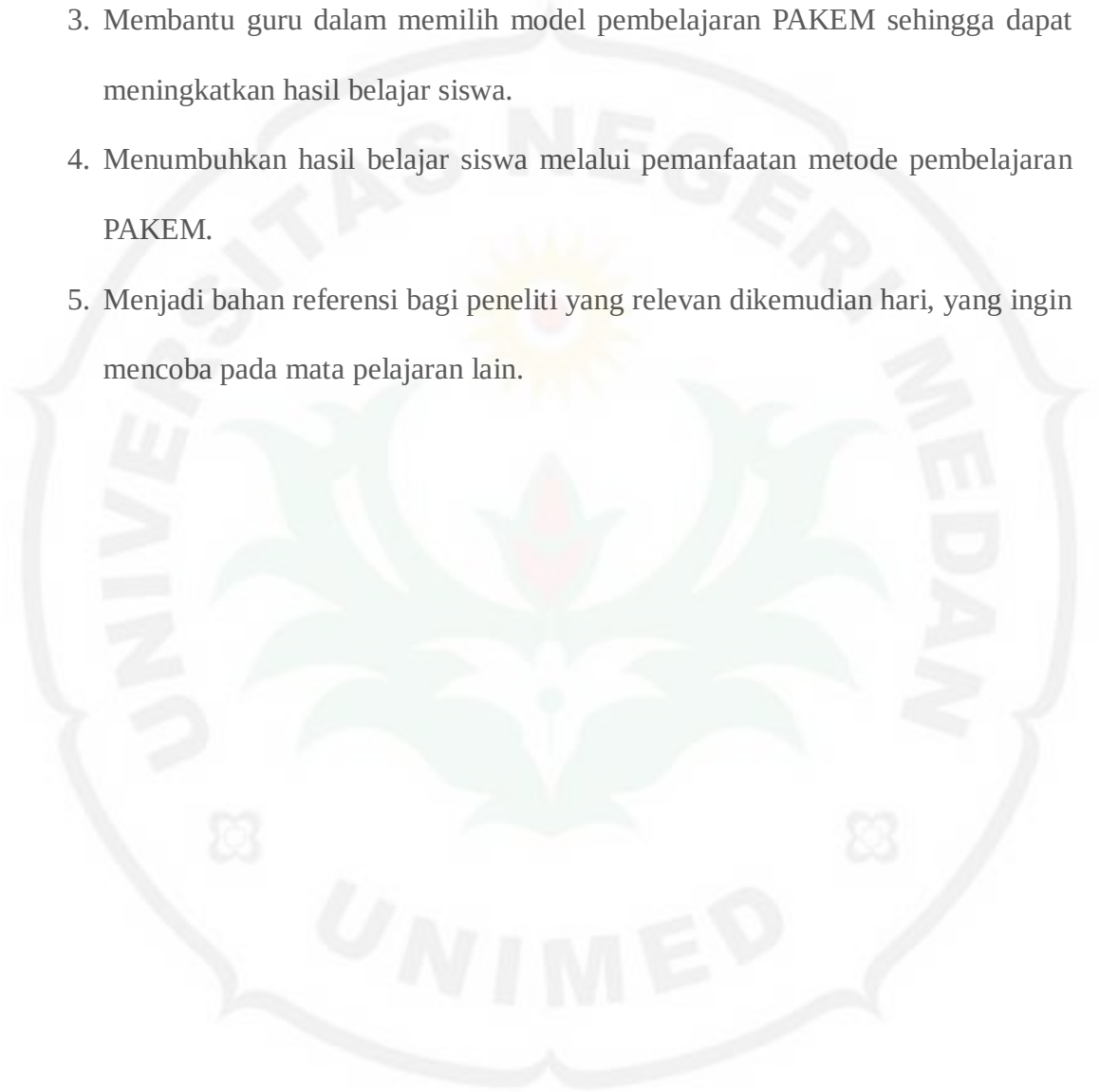
1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik melalui penerapan model pembelajaran PAKEM.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan pembelajaran model PAKEM pada mata pelajaran Gambar Teknik.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat :

1. Menambah khasanah ilmu pengetahuan atau mengembangkan wawasan baru dalam pembelajaran gambar teknik dan sebagai masukan atau informasi bagi guru dalam pembelajaran.
2. Memberikan bahan masukan yang baik bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Membantu guru dalam memilih model pembelajaran PAKEM sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Menumbuhkan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan metode pembelajaran PAKEM.
5. Menjadi bahan referensi bagi peneliti yang relevan dikemudian hari, yang ingin mencoba pada mata pelajaran lain.



THE
Character Building
UNIVERSITY